

## Models FRBR and FRAD

Rifqa Shadrina

### Abstracts

*This article discusses FRBR and FRAD is an important foundation of the development of the RDA. Therefore, to understand the concept of FRBR and FRAD RDA then learning becomes easier because the vocabulary, content, and organization of the RDA using FRBR and FRAD model*

**Keywords: FRBR, FRAD**

### Pendahuluan

Functional Requirement for Bibliographic Records (FRBR) adalah kerangka kerja terstruktur yang bertugas menghubungkan data yang tercantum pada metadata dengan kebutuhan pengguna dan metadata-metadata lain yang saling berkaitan. FRBR mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan data diperlukan dalam menemukan metadata atau records. FRBR juga menjelaskan bagaimana pengguna dapat memanfaatkan informasi tersebut. Secara khusus, FRBR menekankan konteks dari suatu resource dan kaitannya dengan resource lainnya. Deskripsi bibliografi dibuat untuk kepentingan publik maupun staf perpustakaan. Oleh karena itu, dalam perumusan FRBR, kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna sangat penting untuk dipahami, misalnya jenis informasi apa yang diharapkan oleh pengguna dalam melakukan pencarian katalog perpustakaan. Pada kasus ini, pengguna pada umumnya ingin menggunakan katalog perpustakaan untuk mencari resource/wujud fisik dari suatu karya intelektual maupun artistik berdasarkan pengarang tertentu, subjek tertentu, atau judul tertentu. Statement of International Cataloguing Principles didasarkan pada dua dokumen baru yaitu Functional Requirement for Bibliographic

Records (FRBR) dan pendampingnya Functional Requirements for Authority Data (FRAD). Dengan memahami konsep FRBR dan FRAD maka pembelajaran RDA menjadi lebih mudah sebab kosakata, isi, dan pengorganisasian RDA menggunakan model FRBR dan FRAD.

FRBR dirancang berdasarkan model pangkalan data hubungan-entitas, menggambarkan bagaimana entitas bibliografis berinteraksi dengan entitas lainnya, Hubungan entitas dikembangkan tahun 1970an; di dalamnya universum data tertentu dibagi menjadi entitas spesifik yang ditautkan dengan hubungan spesifik. Masing-masing entitas memiliki atribut masing-masing yang khas. Entitas dapat didefinisikan sebagai benda yang dapat diidentifikasi pada sebuah pangkalan data. Pada pangkalan data bibliografis (contoh populernya adalah katalog perpustakaan) sebuah entitas dapat berupa sebuah karya, ekspresi, manifestasi, butiran (item), nama diri, badan korporasi, objek, konsep, istilah dll. (El-Sherbini, 2013). Dalam pangkalan data bibliografis, asosiasi antara dua entitas atau lebih disebut hubungan. Hubungan itu ada hubungan antara sebuah karya dengan sebuah karya dengan ekspresi, ekspresi dengan karya, manifestasi dan karya, manifestasi dengan ekspresi, perseorangan dengan karya, karya dengan badan korporasi dll. Pada FRBR dan FRAD terdapat 11 entitas yaitu:

- a. Karya (work)
- b. Ekspresi
- c. Manifestasi
- d. Butiran (item)
- e. Person
- f. Badan korporasi
- g. Famili
- h. Konsep
- i. Objek
- j. Peristiwa
- k. Tempat

Kesebelas entitas itu masih dibagi lagi menjadi grup satu sampai tiga sebagai berikut :

- Grup 1/ Primer : Produk dari usaha intelektual atau artistik
- Grup 2 : Mereka yang bertanggung jawab atas produksi entitas grup 1
- Grup 3 : Subjek usaha intelektual atau artistic

Bagi pustakawan konsep di atas bila dijabarkan akan mudah dipahami. Entitas grup 1 mewakili sumber daya yang diupayakan melalui katalog perpustakaan bagi pemakai. Entitas grup 2 mewakili mereka yang berperan dalam kreasi dan produksi sumber daya grup 1, misalnya pengarang, editor ilustrator, produser penerbit atau distributor. Entitas grup 3 mewakili analisis subjek yang dilakukan pengatalog di perpustakaan dengan tujuan menyediakan akses ke sumber daya misalnya tajuk subjek, nama atau geografis.

### **Functional Requirements for Authority Data (FRAD)**

FRAD merupakan model konsep yang menentukan batasan bagaimana entitas otoritas dan bibliografis saling berhubungan. Kontrol otoritas mencoba menghilangkan ketaksaan atau ambiguitas nama dan mengkolokasikan judul.

Contoh kolokasi judul ialah buku Gilgamesh, dalam Library of Congress Online Catalog memiliki bentuk judul yang digunakan ialah Gilgamesh, walaupun buku itu dikenal juga dengan nama The Epic of Gilgamesh, Gilgamesh Epic dan Gilgamesh Epos. FRAD menggunakan kosakata berlainan untuk konsep yang sama dan menetapkan titik akses terkendali yang mencakup titik akses preferensi (tajuk yang digunakan) dan bentuk varian Hart, 2010).

Model FRAD memiliki tiga blok utama. Blok pertama memuat entitas bibliografis dari FRBR, blok kedua berhubungan dengan nama dan pengenalan untuk entitas blok pertama, Blok ketiga mendeskripsi titik akses terkendali untuk blok 1 dan 2.

Blok Satu : Entitas bibliografis

Semua entitas grup 1,2,dan 3 didefinisikan sebagai entitas bibliografis pada FRAD. Entitas bibliografis adalah entitas yang menjadi fokus otoritas data (Patton 2009). Entitas FRBR adalah karya, ekspresi, manifestasi, butiran (item), perseorangan, keluarga, badan korporasi, konsep, objek, tempat, dan peristiwa.

Blok Dua : Entitas nama dan pengidentifikasi (identifier)

Nama : Setiap entitas dalam blok satu dapat diketahui berdasarkan atau nama atau lebih. Nama didefinisikan sebagai cirri/karakter (misal sebuah hurufm angka, simbol) atau kelompok kata dan/atau ciri yang mengenali sebuah entitas (FRAD, 2009). Bernafas dalam lumpur adalah nama sebuah karya. "Alit" adalah nama orang. Sebuah nama orang mungkin saja dikenal dalam beberapa nama. Misal seorang Paus dikenal melalui beberapa nama seperti Jorge Maria Bergoglio, Pope Francis, Paus Fransiskus, Paus gereja Katolik maupun Chatolic Chruch Pope. Seorang pengarang sering menulis dengan berbagai psedonim seperti Soetarno Dwidjosaroyo, Patjar Merah dan Sri Gunting. Manifestasi sebuah karya dapat keluar dalam berbagai judul seperti Beowulf, Story of beoulf, Aldfrith's Beowulf, Adventures of Beowulf. Pengidentifikasi: adalah angka, kode, kata, fradsa, logo, gawai dsb., yang secara unik dididentifikasi dengan sebuah entitas (FRAD 13) Sebuah entitas dari blok satu dapat saja memiliki berbagai jeni pengidentifikasi unik. Mislanya sebuah buku dididentifikasi melaluu ISBN, angja penerbit namun setiap pengidentifikasi hanya mengidentifikasi satu entitas saja. Misal ISBN 9795144308

mengidentifikasi buku Periodisasi perpustakaan Indonesia.

Blok Tiga : Titik akses terkendali

Titik Akses Terkendali: adalah nama, istilah, kode dll., untuk menemukan cantuman bibliografis atau cantuman otoritas atau rujukan.

Peraturan : Adalah himpunan instruksi yang berhubungan dengan formulasi dan/atau pencatatan titik akses terkendali, Misalnya menggunakan AACR2 dan RDA.

### **Kebutuhan Pengguna**

Salah satu hal yang menarik dari FRBR ialah bahwa FRBR bertolak dari kebutuhan dan kepentingan pengguna. Pengguna diperkirakan akan berasal dari berbagai kalangan. Studi ini berasumsi bahwa data yang ada dalam cantuman bibliografi yang dibuat untuk bibliografi nasional dan katalog perpustakaan akan dimanfaatkan oleh pengguna dengan beragam latar belakang dan kebutuhan, misalnya: pembaca, siswa dan mahasiswa, peneliti, staf perpustakaan, penerbit, distributor (seperti agen dan pedagang buku), pialang informasi, pejabat pengurus hak kekayaan intelektual. Persyaratan fungsional untuk cantuman bibliografi didefinisikan dengan menghubungkannya dengan kebutuhan pemakai dengan menganalisis tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan tersebut lewat penelusuran bibliografi nasional dan katalog perpustakaan, yang kemudian dalam FRBR diidentifikasi sebagai: Find, Identify, Select, Obtain. Penjabarannya adalah:

- a. Menggunakan data untuk menemukan bahan yang sesuai dengan kriteria penelusuran pengguna (misalnya, semua dokumen tentang subyek tertentu, atau rekaman yang diterbitkan dengan judul tertentu).

- b. Menggunakan data yang ditemukan (retrieve) untuk mengidentifikasi suatu entitas (misalnya untuk memastikan bahwa dokumen yang dideskripsikan dalam suatu cantuman sama dengan dokumen yang dicari oleh pengguna, atau untuk membedakan antara dua teks atau rekaman yang mempunyai judul yang sama)
- c. Menggunakan data untuk memilih suatu entitas yang cocok dengan kebutuhan pengguna (misalnya untuk memilih teks dalam bahasa yang dimengerti pengguna, atau untuk memilih versi program komputer yang kompatibel dengan perangkat keras dan operating system yang tersedia bagi pengguna)
- d. Menggunakan data untuk memperoleh atau mengakses entitas yang dideskripsikan (misalnya: memesan suatu publikasi, mengisi formulir peminjaman di perpustakaan, atau mengakses online dokumen elektronik yang tersimpan di komputer di tempat lain).

### **Metodologi**

FRBR lebih mudah dipahami apabila kita ketahui sedikit tentang metodologi studi ini, yaitu suatu metodologi yang didasarkan atas teknik entity analysis yang lazimnya digunakan dalam pengembangan model konseptual untuk basis data relasional. Teknik ini dipilih sebagai landasan metodologi studi ini sebab teknik ini memungkinkan suatu pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi entitas-entitas yang penting bagi para pengguna suatu sistem informasi. Untuk sistem temu kembali informasi (mungkin lebih tepat: sistem temu kembali dokumen) misalnya, entitas yang penting adalah karya, pengarang, dan subyek dokumen. Langkah berikutnya ialah identifikasi hubungan (relationships) yang ada antara satu tipe entitas dengan tipe entitas lain, dan identifikasi ciri atau atribut yang penting dari tiap entitas. Teknik ini oleh sebab itu juga disebut

entity-relationship analysis technique. Sesuai dengan kesepakatan untuk mengutamakan kebutuhan para pengguna, tiap entitas, atribut, dan hubungan dipelajari dan dinilai sejauh mana ia diperlukan untuk memenuhi salah satu kebutuhan pengguna. Yang dinilai penting bagi pengguna akan mendapat tempat dalam cantuman bibliografi dasar.

### **Terminologi**

FRBR, sesuai dengan TOR, juga berupaya membenahi terminologi bidang perkatalogan, sebab kebanyakan kode cenderung menggunakan istilah-istilah yang kurang jelas, bermakna ganda, tidak konsisten. Pembenaan akan membantu para perumus kode pengatalogan, perancang sistem dan pengguna kode, yaitu para pustakawan dan profesional informasi lainnya. Selama ini istilah-istilah seperti “karya”, “edisi”, “item”, dan masih banyak istilah lain, digunakan tanpa didefinisikan dengan jelas sehingga pengatalog ragu bagaimana menerapkan peraturan dari kode yang berlaku di tempat ia bekerja. Merujuk ke pernyataan Jonsson di atas bahwa “the cataloging environment today is global”, kesepakatan mengenai makna tiap istilah mutlak perlu. Yang “global” dalam konteks pengatalogan adalah partisipasi dalam berbagai bentuk kerjasama dalam pengatalogan. Kesepakatan ini penting sekali untuk membuka jalan menuju harmonisasi kode, atau sebagai langkah pertama menuju kode pengatalogan internasional. Untuk sementara tampaknya tiap negara tetap mempunyai kode pengatalogan nasional, namun diharapkan bahwa kerangka konseptualnya sama. Oleh sebab FRBR diproyeksikan menjadi “framework for commonly shared understanding” (Le Boeuf, 2003) yang dimaksud, maka dengan sendirinya FRBR harus sangat teliti dalam mendefinisikan konsep-konsep serta istilah-istilah yang mewakili konsep tersebut.

## **Perubahan dari AACR2 ke RDA**

Paris Principles mendasari AACR2 namun pembahasan prinsip tidak dilanjutkan. RDA menyatakan bahwa IME-ICC Statement of International Cataloguing Principles dijadikan prinsip dan tujuan utama di RDA.

Adapun tujuan RDA ialah :

- a. Penanggapan atas kebutuhan pemakai. Deskripsi sumber daya harus memenuhi kebutuhan pemakai sebagaimana dinyatakan di FRBR dan FRAD. Pemakai diupayakan mampu menemukan, mengidentifikasi, memilih dan memperoleh sumber daya. Di samping itu deskripsi hendaknya memungkinkan pemakai memahami hubungan yang eksis antara sumber daya, sumber daya lainnya dan nama yang diasosiasikan dengan sumber itu.
- b. Efisiensi biaya. Deskripsi sumber daya dilakukan secara efisien di samping membantu kebutuhan pemakai.
- c. Fleksibilitas atau keluwesan. Data hendaknya bersifat netral dari format, media dan system serta mampu digunakan dalam lingkungan jamak.
- d. Kontinuitas atau kelanjutan. Data yang diciptakan dengan menggunakan RDA hendaknya kompatibel dengan data yang eksis, khususnya data AACR2. Adapun prinsip yang digunakan dalam peraturan katalog yang baru disebutkan pada RDA sebagai berikut:
  1. Diferensiasi. Prinsip ini menyatakan bahwa deskripsi sumber dan entitas hendaknya membedakan sumber daya atau entitas dari sumber daya atau entitas lainnya. Informasi dalam cantuman bibliografis hendaknya mendeskripsi sesuatu yang unik sumber tsb. Titik akses yang dikonstruksi untuk nama preferensi hendaknya dibedakan dari nama lain.
  2. Kecukupan. Deskripsi sumber daya hendaknya mendeskripsi cukup untuk memenuhi kebutuhan pemakai.
  3. Hubungan. Deskripsi sumber daya hendaknya menunjukkan hubungan yang signifikan (makna) ke sumber daya lainnya. Titik akses yang diasosiasikan dengan



- sebuah sumber hendaknya mencerminkan hubungan yang maknawi.
4. Representasi. Data deskripsi sumber daya hendaknya merupakan representasi sumber itu sendiri, Pemilihan judul dan nama preferensi yang digunakan dalam deskripsi hendaknya mencerminkan bentuk yang lazim digunakan untuk merujuk entitas.
  5. Akurasi. Bila diperlukan memberikan deskripsi sumber daya yang akurat maka informasi tambahan dapat disediakan.
  6. Atribut. Informasi tentang perseorangan, keluarga atau badan korporasi yang diasosiasikan dengan sebuah sumber hendaknya berasal dari sumber daya itu sendiri atau dari sumber referensi.
  7. Preferensi bahasa. Nama preferensi hendaknya ditulis dalam bahasa asli sumber daya atau dalam bahasa badan pengatalogan, misalnya di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Judul diberikan pada bahasa lembaga pengatalogan bila judul yang lazim digunakan sudah tersedia.
  8. Penggunaan atau praktik yang lazim. Data yang tidak disalin dari sumber daya itu sendiri hendaknya mencerminkan penggunaan yang lazim. Khususnya, pemilihan elemen pertama sebuah nama preferensi (perseorangan atau keluarga) hendaknya mengikuti praktik negara dan bahasa yang diasosiasikan dengan nama itu.
  9. Uniformitas. Prinsip ini mendorong penggunaan apendiks RDA untuk keperluan menyusun entri data yang seragam seperti penentuan huruf besar dan penyingkatan.

**Perbedaan AACR2 dengan RDA**

AACR2	RDA
Deskripsi berdasarkan pada:	Deskripsi berdasarkan pada:
Elemen ISBD	Atribut entitas FRBR
Kelas material	Tipe konten dan wahana
Modus Penerbitan	carrier
Tipe deskripsi	Modus pengeluaran
	Tipe deskripsi
Akses berdasarkan	Akses berdasarkan
Pilihan titik akses	Hubungan FRBR
Bentuk tajuk	Atribut entitas FRDA

AACR2	RDA
Rujukan	Hubungan FRAD

**Hubungan ISBD dengan FRBR**

Menganggap bahwa itu adalah penting untuk IFLA untuk memperjelas hubungan antara ISBDs dan model FRBR. Dalam mencoba untuk mencapai adaptasi terminologi ISBD syarat FRBR untuk "bekerja", "ekspresi", "manifestasi" dan "item" yang harus diperkenalkan di tempat istilah seperti "publikasi", kelompok mengalami kesulitan, karena di besar sebagian fakta bahwa istilah yang digunakan dalam FRBR didefinisikan dalam konteks model-hubungan entitas dikandung pada tingkat yang lebih tinggi dari abstraksi dari spesifikasi untuk ISBD. Mempertimbangkan saran pertimbangan dari Frankfurt IFLA Rapat Ahli pada Cataloguing Kode Internasional (IME-ICC), dikatakan "terminologi FRBR tidak harus hanya dimasukkan seperti berdiri ke ISBD dan katalogisasi aturan, tetapi ini harus menjaga mereka sendiri spesifik terminologi, dan memberikan definisi yang akurat menunjukkan bagaimana setiap istilah dalam terminologi yang spesifik ini secara konseptual terkait dengan terminologi FRBR, untuk menghindari menggunakan terminologi FRBR di ISBD tersebut. Namun demikian, ISBD melakukan memutuskan untuk memperkenalkan beberapa perubahan dalam terminologi. Diantaranya adalah penggunaan istilah "sumber daya" daripada "item" atau "publikasi". Keputusan ini diambil untuk menghindari kebingungan karena penggunaan istilah "item" di bekas ISBD berbeda dari istilah "item" yang digunakan dalam FRBR.

Bahwa pengembangan tabel detail hubungan dari masing-masing unsur yang ditentukan dalam ISBD untuk sesuai entitas-atribut atau hubungan sebagaimana didefinisikan dalam model FRBR akan memenuhi kebutuhan untuk membuat jelas bahwa ISBD dan FRBR sendiri menikmati hubungan yang harmonis.

Dokumen yang berkembang pemetaan, berjudul "Mapping ISBD Elemen untuk Atribut FRBR Entity dan Hubungan" telah disetujui oleh Komite. Semua pekerjaan revisi sebelumnya dan publikasi dari ISBD, karena versi baru ini memiliki maksud menghormati sebanyak mungkin ketentuan yang berbeda datang dari ISBD tertentu, dalam rangka untuk mematuhi tujuan kedua. Berikut adalah ringkasan singkat pengakuan dari pekerjaan sebelumnya ini.

### **Kesimpulan**

FRBD adalah kerangka kerja terstruktur yang bertugas menghubungkan data yang tercantum pada metadata dengan kebutuhan pengguna dan metadata-metadata lain yang saling berkaitan. FRBR juga menjelaskan bagaimana pengguna dapat memanfaatkan informasi tersebut. Secara khusus, FRBR menekankan konteks dari suatu resource dan kaitannya dengan resource lainnya.

FRAD adalah merupakan model konsep yang menentukan batasan bagaimana entitas otoritas dan bibliografis saling berhubungan. Kontrol otoritas mencoba menghilangkan ketaksaan atau ambiguitas nama dan mengkolokasikan judul.

Hubungan keduanya yakni, FRBR dan FRAD merupakan fondasi penting pengembangan RDA. Oleh karena itu, dengan memahami konsep FRBR dan FRAD maka pembelajaran RDA menjadi lebih mudah sebab kosakata, isi, dan pengorganisasian RDA menggunakan model FRBR dan FRAD.

### **Daftar pustaka**

[https://www.doi-plus.wikispaces.com/file/view/FRBR\\_Kerangka+konseptual+katalog+abad+ke21.pdf](https://www.doi-plus.wikispaces.com/file/view/FRBR_Kerangka+konseptual+katalog+abad+ke21.pdf)

Doerr, M. (2003), *"The CIDOC conceptual reference module: an ontological approach to semantic interoperability of*

*metadata*”, *AI Magazine*, Vol. 24 No. 3, pp. 75-92. , Google Scholar [ISI] [Infotrieve]  
<http://rda-id.blogspot.co.id/2011/01/frbr-dan-katalog-perpustakaan.html>  
<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/12/19/tinjauan-teoritis-resource-description-and-access-rda/>